

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata saat ini dapat menjadi peluang pariwisata berkelanjutan karena potensi dan daya tarik yang dimilikinya, seperti alam, budaya, dan produk buatan manusia. Selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pariwisata, pengembangan desa wisata dapat berperan penting dalam pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Berdasarkan laporan pada artikel resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2022 sebanyak 50 desa di Kabupaten Bandung ditetapkan sebagai desa wisata (Humas Disparbud Jawa Barat, 2023). Salah satu desa yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Disbudpar Kabupaten Bandung adalah Desa Nagreg Kendan.

Desa Nagreg Kendan memiliki potensi wisata kuliner dari beberapa pelaku UMKM di desa setempat. Berdasarkan informasi dari salah satu pelaku UMKM setempat, masih terdapat permasalahan dari segi penjualan dan pemasaran. Penjualan pada kelas menengah ke bawah di desa tersebut cenderung rendah karena harga produk yang dianggap cukup tinggi dibanding yang lain, sehingga penjualan lebih difokuskan kepada wisatawan kelas menengah ke atas. Namun, produk-produk tersebut masih belum dikenal luas oleh para wisatawan, sehingga banyak yang belum menyadari bahwa terdapat potensi wisata kuliner di Desa Nagreg Kendan. Sedangkan permasalahan pada pemasarannya adalah karena Desa Nagreg Kendan masih dalam tahap pengembangan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata, dimana strategi untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner di desa tersebut masih minim.

Selain dari segi penjualan dan pemasaran, kemasan menjadi salah satu permasalahan dalam meningkatkan potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan. Kemasan yang digunakan pada kuliner di Desa Nagreg Kendan kurang menarik, rata-rata masih menggunakan kemasan sederhana berupa plastik yang kurang memperlihatkan identitas visual dan ciri khas yang

membedakan antara produk tersebut dengan produk sejenis lainnya. Kemasan dapat menjadi media informasi dan promosi dari produk yang ditawarkan di dalam kemasan, sebagai identitas produk, dan sebagai daya tarik konsumen dengan memperhatikan visualisasi desain, warna, serta tulisan yang menarik (Said, 2016 : 12).

Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, dan merupakan desa yang sedang dalam tahap pengembangan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Selain potensi wisata alam dan budaya, di desa Nagreg Kendan terdapat potensi wisata kuliner dari beberapa pelaku UMKM yang menghasilkan produk-produk unggulan desa seperti: ladu ketan, makanan ringan berbahan baku pepaya, dan bugis daun singkong.

Selain tempat-tempat wisata, makanan juga dapat menjadi daya tarik wisatawan saat mengunjungi suatu wilayah, karena biasanya wisatawan tidak hanya ingin melihat pemandangan alam dan budayanya saja, namun juga ingin mencoba makanan khas daerah tersebut. Wisata kuliner seperti makanan atau minuman dapat meningkatkan kegiatan pariwisata di daerah tersebut, karena selain untuk mempopulerkan sebuah tempat, namun juga sebagai potensi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan aspek lain yang berhubungan dengan tempat tersebut (Putri dkk, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini mendorong penulis untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan merancang desain kemasan dan media pendukungnya sebagai strategi kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan, difokuskan pada UMKM kuliner di desa tersebut yang menjual produk-produk unggulan desa, yaitu: ladu ketan, makanan ringan berbahan baku pepaya, dan bugis daun singkong. Perancangan kemasan yang menarik dapat berperan penting untuk mencerminkan ciri khas produk supaya lebih dikenal luas oleh masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk membeli produk tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang dikenalnya potensi wisata kuliner khas UMKM Desa Nagreg Kendan oleh masyarakat luas, khususnya para wisatawan.
2. Belum adanya strategi untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan.
3. Kurang menariknya desain kemasan yang digunakan oleh potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan.
4. Belum adanya identitas visual atau ciri khas dari potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan yang membedakan dengan produk sejenis lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang desain kemasan yang menarik agar dapat meningkatkan daya tarik dan daya jual, serta menjadi ciri khas potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah membuat sebuah media berupa desain kemasan kuliner yang menarik untuk mengenalkannya kepada masyarakat luas khususnya wisatawan, meningkatkan daya tarik dan daya jual, serta membuat identitas visual sebagai ciri khas potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup untuk membatasi bahasan tema agar penelitian terfokus pada permasalahan yang dibahas:

1. Apa Perancangan desain kemasan untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan.

2. Dimana
Proses penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Desa Nagreg Kendan, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung.
3. Mengapa
Dibuatnya perancangan desain kemasan potensi wisata kuliner khas UMKM Desa Nagreg Kendan adalah supaya lebih dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi pembeda dengan produk sejenis lainnya.
4. Kapan
Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 September 2023 – 27 Maret 2024.
5. Siapa
Perancangan desain kemasan ini ditujukan untuk masyarakat berusia 19 – 25 tahun.
6. Bagaimana
Dibuatnya perancangan berupa desain kemasan dan media pendukungnya untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual, serta menjadi pembeda antara potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan dengan produk sejenis lainnya.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian secara kualitatif digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana kondisi objek sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, tidak terlalu berfokus pada angka (Sugiyono, 2017:7). Beberapa metode dalam mengumpulkan data:

1. Observasi
Metode observasi dilakukan saat melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Nagreg Kendan, dengan mengamati secara langsung UMKM kuliner di desa Nagreg Kendan. Tujuan mengamati secara langsung adalah untuk mempelajari dan melihat bagaimana kuliner yang ada di Desa Nagreg Kendan, serta melihat kemasan yang dipakai secara detail, mulai dari

bahan, ukuran, dan desainnya. Selain itu juga observasi dilakukan dengan mengamati suasana dan kondisi lingkungan yang berada di desa Nagreg Kendan, dimana nantinya dapat menjadi gambaran dan dijadikan sebagai identitas visual pada perancangan kemasan.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara jenis semi terstruktur yang ditujukan kepada pemilik UMKM yang berada di Desa Nagreg Kendan, serta beberapa staf dari kantor Desa Nagreg Kendan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan, dan bagaimana permasalahannya. Sehingga dari informasi yang didapat dari wawancara tersebut dapat membantu dalam perancangan desain kemasan yang akan dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

3. Studi Literatur

Metode studi literatur yaitu dengan mencari data dari beberapa sumber seperti buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga, dari beberapa sumber tersebut dapat membantu untuk memperjelas penulisan Tugas Akhir ini dan sebagai acuan dalam merancang desain kemasan yang akan dibuat.

Metode Analisis:

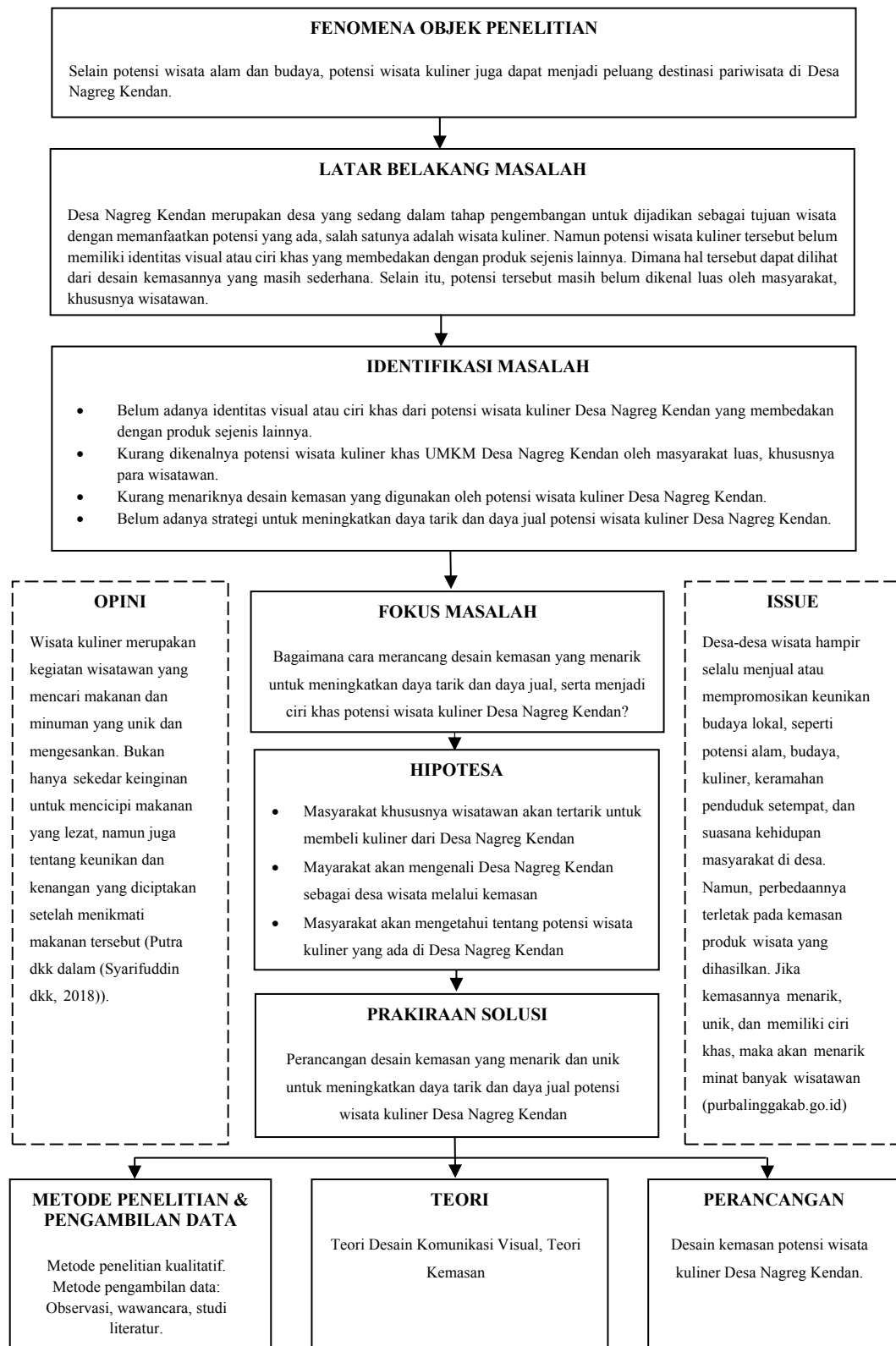
1. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menyimpulkan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur mengenai potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan, kemasan, dan data pendukung lainnya sebagai acuan untuk perancangan kemasan yang akan dibuat nanti.

2. Analisis Proyek Sejenis

Analisis proyek sejenis digunakan untuk menganalisis bagaimana perbandingan desain kemasan seperti: bentuk, warna, ukuran, dan lainnya pada kemasan kuliner Desa Nagreg Kendan dengan produk sejenis lainnya.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Hana Nabila Azmi, Maret 2024

1.8 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan perancangan, seperti teori kemasan dan teori desain komunikasi visual.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini memaparkan mengenai data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis masalah.

4. BAB IV HASIL DAN PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan mengenai proses perancangan desain kemasan, mulai dari konsep, sketsa, dan hasil perancangan berupa penerapan visual pada media desain kemasan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.